

Mengusung Masyarakat Madani melalui Radio Komunitas

DEDE LILIS CH.,¹ NOVA YULIATI,² M.ROCHIM³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Komunikasi, Unisba, Jl.Tamansari No.1, Bandung 40116
email: ¹ adelilisubandy@gmail.com, ² nova_yuliati@yahoo.com, ³ mrochim5571@gmail.com

Abstract. This article is about the phenomenon of community radio in Pantura Area, West Java. Radio communities managed by, for and about the community are rapidly developing among the farmers and fishermen, including in Pantura Area, West Java. The focus of the study is the formation of civil society by standing firmly on communicative actions of Jürgen Habermas. By using qualitative method with case study design, a finding would be produced that community radios implement participatory paradigm and manage community cohesion. We will discuss in details on: (1) initiators of the establishment of community radio; (2) forms of community participation; (3) the financing source of community radio; and (4) the construction of civil society through community radio. This article also covers about how the people see the world of life, that there is social transformation through emancipatory dialogues, which then produce community's self-consciousness as individuals and community members in demanding a domination free communication process. This reality creates the origination of civil society.

Keywords: Community Radio, Participatory Paradigm, Civil Society

Abstrak. Artikel ini tentang fenomena radio komunitas di Daerah Pantura Jawa Barat. Radio komunitas yang dikelola oleh, dari, untuk, dan tentang komunitas berkembang pesat di kalangan para petani dan nelayan, termasuk di daerah Pantura Jawa Barat. Fokus kajian ialah pembentukan masyarakat madani dengan berpijak pada tindakan komunikatif Jürgen Habermas. Menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus, maka dihasilkan temuan bahwa radio komunitas menerapkan paradigma partisipatoris dan mengelola kohesi komunitas. Secara lebih detail didiskusikan tentang: (1) inisiator pendirian radio komunitas; (2) bentuk partisipasi komunitas; (3) sumber pembiayaan radio komunitas; dan (4) konstruksi masyarakat madani melalui radio komunitas. Artikel juga mengulas bagaimana masyarakat memandang dunia kehidupan, sehingga terjadi transformasi sosial melalui dialog emansipatoris, yang kemudian menghasilkan kesadaran diri masyarakat sebagai individu dan anggota masyarakat dalam menuntut proses komunikasi yang bebas dari dominasi. Kenyataan inilah yang melahirkan cikal bakal masyarakat madani.

Kata kunci: Radio Komunitas, Paradigma Partisipatoris, Masyarakat Madani.

Pendahuluan

Seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, masyarakat Indonesia yang tersebar di ribuan pulau idealnya memperoleh kemudahan dalam mengakses informasi dan menyuarakan berbagai aspirasi dan persoalannya. Akan tetapi pada kenyataannya, media *mainstream* yang ada tidak bisa mengelola dan menyediakan seluruh kebutuhan informasi masyarakat, bahkan menurut Direktur Penelitian Asian Media Information dan Communication Centre (AMIC) Kalinga Seneviratne, Ph.D pada 25 Oktober 2010 yang lalu di Jakarta, "Untuk negara kepulauan seperti Indonesia, bahkan lembaga penyiaran publik pun tak

mampu menjangkau seluruh masyarakat. Padahal, sejatinya, manusia membutuhkan informasi untuk memberdayakan diri mereka" (website paramadina, 2010).

Tidak bisa dipungkiri bahwa media massa *mainstream* lebih banyak memomorsatkan peristiwa-peristiwa berskala besar dan nasional ketimbang potret sosial kemasyarakatan yang bersifat lokalit. Fenomena ini kemudian menyadarkan segelintir orang bahwa termarginalisasinya peristiwa-peristiwa lokal di media massa dalam jangka panjang bisa mengancam kehidupan demokrasi, karena dapat menyumbat aspirasi masyarakat dan tidak terpecahkannya berbagai persoalan lokal